
PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN READING GUIDEDAN QUESTIONS STUDENT SHAVE TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI KLABANG KECAMATAN KLABANG KABUPATEN BONDOWOSOTAHUN AJARAN 2018/2019

Idayatun Hasanah¹,

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Email:idayatun12345@gmail.com

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Rumusan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan metode independent samples test. Berdasarkan hasil penelitian yaitu strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang yang dapat diambil kesimpulan bahwa hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide lebih baik dari pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Questions Students Have dengan rata-rata postes sebesar 71 untuk kelompok strategi pembelajaran ReadingGuide sedangkan nilai rata-rata 64,4 untuk kelompok strategi pembelajaran Questions Students Have dan pada uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,588 < t_{tabel} = 2,01063$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan QuestionsStudentsHave terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDNegeri Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Katakunci : Kemampuan Membaca Pemahaman, Reading Guide

PENDAHULUAN

Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, social dan emosionalnya. Karena membaca bagi siswa sebenarnya sama halnya dengan kebutuhan pokok manusia akan makan, pakaian, dan lain sebagainya.

Dengan Pengajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas siswa. Pembelajaran membaca dalam sekolah

dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi berikutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya saja siswa tidak kuat, pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki dan memperoleh pengetahuan.

Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pelajaran, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan, termasuk dalam jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif, reseptif dalam waktu yang relatif singkat.

Tujuan akhir dari membaca yaitu memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami maksud dari bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah.

Adapun rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca serta rendahnya minat membaca siswa.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat melaksanakan observasi di SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso, diketahui bahwa sebagian besar kemampuan membaca dan minat baca siswa terutama kelas IV SD Degeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso masih sangat rendah. Hal itu dilihat dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung kurang memperhatikan guru dan masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran, keaktifan atau antusiasme belajar masih kurang karena siswa menganggap pelajaran itu sulit dipahami sehingga prestasi belajarnya masih rendah. Metode mengajar guru di kelas IV di SD Negeri Klabang, Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso masih kurang efektif, karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton dan konvensional, kurang bervariasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan merasa cepat bosan pada saat mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Februari 2019 pada jam 09.00 dengan guru kelas IV di SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso diperoleh informasi tentang kondisi kemampuan membaca siswa di beberapa tingkatan kelas. Berdasarkan informasi tersebut diketahui masih ada beberapa siswa di kelas IV SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso membacanya masih dengan cara mengeja. Padahal, pada tingkatan kelas tersebut seharusnya kemampuan membaca siswa tidak lagi hanya sekedar mengenali kata, tapi mulai memaknai dan memahami maksud dari tulisan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso dikarenakan siswa kurang memahami ejaan yang disempurnakan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan penggunaan tanda baca.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan, banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata dan juga penggunaan kosakata yang tidak baku (campuran antara bahasa madura dan Bahasa Indonesia).

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (Eksperimen Semu). Menurut Sugiono (2010:114) yaitu desain ini memiliki kelompok control dan eksperimen. Dalam implementasinya penelitian ini melibatkan dua kelompok, dengan eksperimen dan kontrol. Pengambilan kelompok dilakukan secara pilih kelas. Langkah awal untuk menentukan unit eksperimen dilakukan dengan memilih sekolah, dan kemudian memilih dua kelas yang homogen ditinjau dari kemampuan akademiknya. Kelas eksperimen adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran Reading Guide dan kelas kontrol adalah kelas yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pembelajaran QuestionsStudentsHave.

Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai observer, dan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Sampel

Dalam proses penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data sebagai sampel penelitian. Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik

Total Sampling atau sampel jenuh yang dimaksud total sampling disini adalah peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel, seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:124) "Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel". Sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV.A yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen, kemudian kelas IV.B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas control di SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode observasi, tes dan dokumentasi.

1. Tes

Menurut Musfiqon (2012:132), metode tes adalah teknik pengumpulan, data dengan mengukur kemampuan seseorang atau gejala yang diteliti. Tes digunakan untuk mengukur/mengetahui pengetahuan intelegensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya, yang telah dipilih dengan sempurna dalam standar tertentu.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menyalin data yang sudah di dokumentasikan.

Husaini Usman (2003:73) mengatakan, "Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen". Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dan data terkait daftar nama siswa kelas IV SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan metode independent samplest tests untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun rumus statistik yang penulis pergunakan untuk pengujian hipotesa adalah rumus statistik t-tes independent.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk kelompok strategi pembelajaran Reading Guide, dan 2 pertemuan untuk kelompok strategi pembelajaran Questions Students Have. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap satu jam pelajaran di di Kelas IV.ASD Negeri Klabang dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Dari data tersebut dihasilkan nilai mean (rata-rata) 71, median 70, modus 60, dan simpangan baku 8,165.

Sedangkan pada strategi pembelajaran Questions Students Have. Diketahui hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dengan strategi pembelajaran Questions Students Have di Kelas IV.B SD Negeri Klabang dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Dari data tersebut dihasilkan nilai mean (rata-rata) 64,4, median 65, modus 70, dan simpangan baku 9,717. Berikut perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sedangkan pada ada uji r (point biserial) diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada butir soal dengan 20 butir soal, maka dapat dikatakan semua pernyataan sudah valid, karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} di atas dari 0,2787. Setelah melakukan uji validitas, penulis melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus dengan KR-20 untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Dengan ketentuan bila $\alpha > 0,60$ diketahui bahwa nilai reliabilitas sebesar 0,810 dengan indek reliabilitas semua lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada hasil uji normalitas dengan digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan 5%. Diperoleh $L_{hitung} = 0,117$ dan $L_{tabel} = 0,1246$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $N/\text{responden} = 50$. Maka dapat disimpulkan bahwa data populasi pada kedua kelompok berdistribusi normal dan uji homogenitas di atas dengan diperoleh Sig sebesar 1,42 lebih besar dari taraf signifikan sebesar

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).

Pada uji hipotesis dengan rumus statistik t-tes independent. diketahui perhitungan di atas diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,588 < t_{tabel} = 2,01063$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran Questions Students Have. Hal ini terjadi karena dalam strategi pembelajaran Reading Guide menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang sangat tepat digunakan untuk menarik motivasi siswa untuk belajar.

Seorang guru dituntut untuk menjelaskan dan menguasai suatu pokok bahasan/materi tertentu. Oleh sebab itu, penggunaan berbagai model atau metode pembelajaran sangat diperlukan. Karena penggunaan metode pembelajaran yang sama dalam setiap materi yang berbeda akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan turunnya minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya dapat berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have guru hanya memberikan konsep pokok. Pengembangan dari konsep tersebut dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok melalui permasalahan yang diberikan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa membaca dengan pemahaman.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Komalasari (2011:75) yang menyatakan bahwa Reading Guide menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam membaca ataupun dalam keterampilan proses belajar kelompok, siswa memahami poin-poin penting dalam waktu yang singkat mengulas materi dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat, efektif untuk melatih respon siswa, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan menurut Nafi'a (2012:8) bahwa Questions Students Have juga dapat mengaktifkan siswa secara

penuh aktif, dapat memperdalam penguasaan materi pelajaran, dapat digunakan dalam semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have dapat menumbuhkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Hal ini terjadi karena dalam strategi pembelajaran Reading Guide menggunakan pendekatan pembelajaran aktif yang sangat tepat digunakan untuk membuat siswa aktif saat belajar. Sedangkan model pembelajaran Questions Students Have siswa dapat melatih kemampuan bekerja sama dengan kelompok, melatih kemampuan mendengar pendapat orang lain, meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan keikhlasan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecermatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

KESIMPULAN

Hasil akhir dalam penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang yang dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide lebih baik dari pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Questions Students Have dengan rata-rata postes sebesar 71 untuk kelompok strategi pembelajaran Reading Guide sedangkan nilai rata-rata 64,4 untuk kelompok strategi pembelajaran Questions Students Have dan pada uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,588 < t_{tabel} = 2,01063$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran Reading Guide dan Questions Students Have pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Klabang Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Komalasari. (2011).

Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama

Musfiqon. (2012).

Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya.

Nafi'a. (2012).

Membaca Cepat Dan Efektif. Bandung: Sinar baru Algensindo.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.